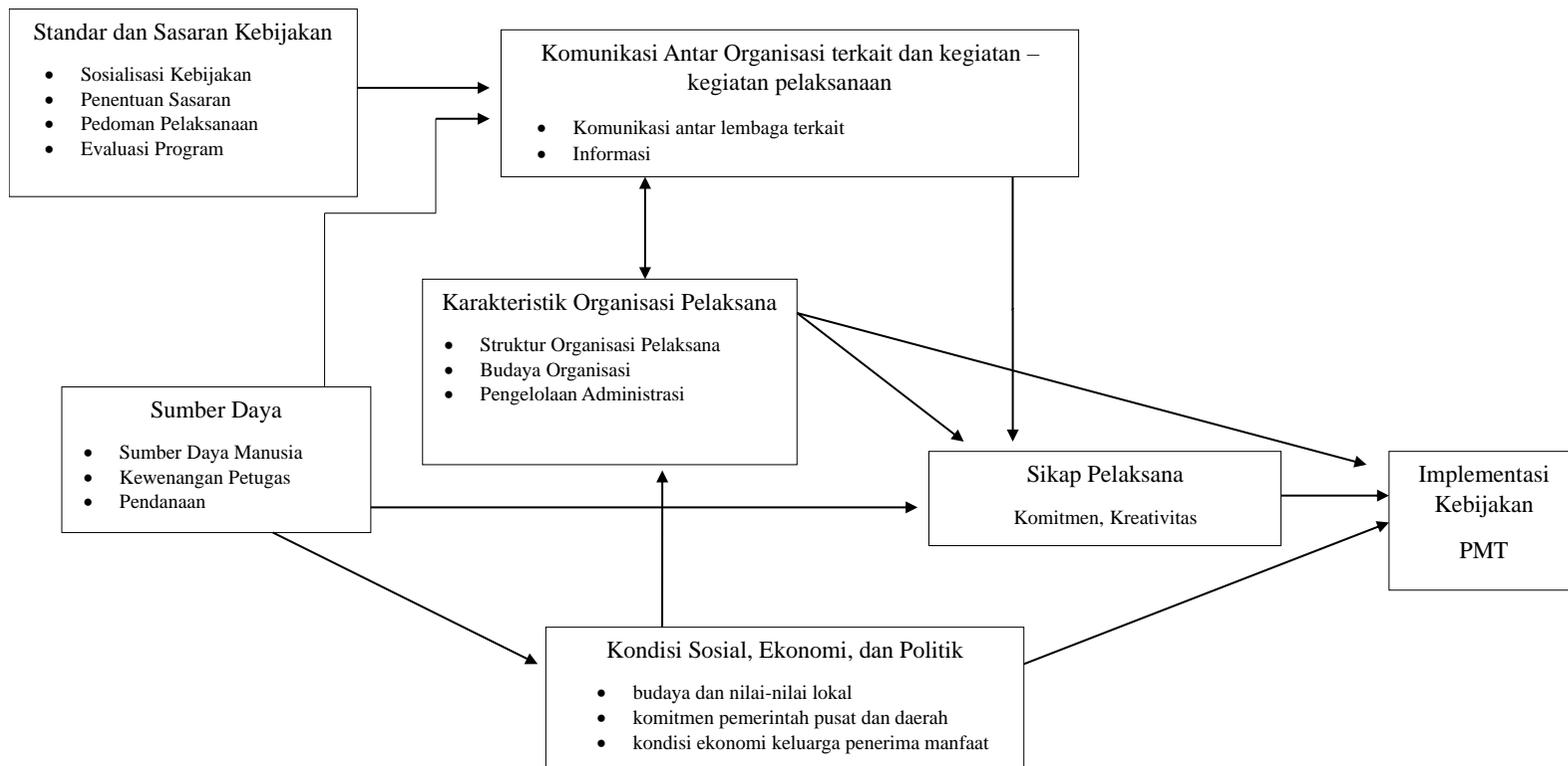


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh para pelaksana. Implementasi program PMT untuk balita *wasting* di Kota Tasikmalaya didasarkan pada kebijakan nasional serta disesuaikan dengan kondisi lokal. Standar dan sasaran terdiri dari sosialisasi kebijakan, penentuan sasaran, pedoman pelaksanaan, dan evaluasi program yang mana difokuskan pada peningkatan status gizi balita

2. Sumber Daya

Manajemen sumber daya yang optimal, diharapkan program PMT dapat berjalan secara efektif dan berkontribusi dalam menurunkan angka *wasting* serta meningkatkan status gizi balita di Kota Tasikmalaya. Sumber daya terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), kewenangan petugas seperti SK, dan pendanaan.

3. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Karakteristik organisasi pelaksana program PMT mencakup struktur yang jelas tugas dan fungsinya, koordinasi yang efisien, budaya organisasi yang mendukung keberhasilan program, dan pengelolaan administrasi yang sesuai dengan pedoman.

4. Komunikasi Antar Organisasi Terkait dan Kegiatan – Kegiatan Pelaksanaan

Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan pelaksanaan program PMT mencakup penyampaian informasi terkait dengan pelaksanaan PMT yang jelas, konsisten dan mudah dipahami oleh seluruh petugas pelaksana mulai dari internal puskesmas hingga eksternal, dan orangtua balita yang menerima PMT sehingga tidak terjadi mis komunikasi dilapangan.

5. Sikap Pelaksana

Sikap pelaksana yaitu kader dan petugas puskesmas pada program PMT meliputi komitmen memastikan dedikasi untuk mencapai tujuan program, pemahaman terhadap tugas dan fungsi yang disesuaikan dengan keahlian, serta meningkatkan kerjasama antar petugas.

6. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik

Kondisi sosial, ekonomi, dan politik pada program PMT mencakup dukungan dari lingkungan sekitar, komitmen dari pemerintah pusat dan daerah, serta kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat. Faktor-faktor ini berinteraksi dengan karakteristik organisasi pelaksana, seperti struktur dan kemampuan koordinasi, dan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan implementasi kebijakan PMT.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian

yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang di kaji (Kresno, 2016).

D. Informan Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber daya yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Pemilihan 10 puskesmas dari total 22 puskesmas dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti variasi tingkat prevalensi *wasting*, ketersediaan data program PMT, serta representasi wilayah kerja puskesmas. Puskesmas yang tidak dipilih dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa alasan, termasuk kendala administratif, seperti tidak adanya Memorandum of Understanding (MoU) antara peneliti dan puskesmas tersebut, serta keterbatasan akses terhadap data yang relevan untuk penelitian. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga penelitian difokuskan pada puskesmas yang dianggap paling mewakili kondisi yang diteliti. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam

terkait implementasi program PMT bagi balita *wasting* di Kota Tasikmalaya.

Informan penelitian ini adalah:

1. Informan utama terdiri dari pemegang program gizi dan kader di 10 puskesmas Kota Tasikmalaya yang terdiri dari puskesmas Purbaratu, puskesmas Bungursari, puskesmas Sambongpari, puskesmas Tamansari, puskesmas Cibeureum, puskesmas Kawalu, puskesmas Parakannyasag, puskesmas Kahuripan, puskesmas Cipedes, dan puskesmas Cilembang.
2. Informan kunci terdiri dari kepala puskesmas di 10 puskesmas di Kota Tasikmalaya dan pemegang program gizi di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
3. Informan pendukung yaitu orang tua balita yang menerima PMT yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan utama yang diwakili oleh satu orang dari setiap puskesmas.

E. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman wawancara, alat tulis, kamera, *recorder*, dan peneliti itu sendiri (*Human Instrument*).

F. Prosedur Penelitian

Proses penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari narasi tertulis atau lisan dari partisipan serta observasi perilaku. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan masalah, kondisi,

atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran yang obyektif dan detail tentang kondisi aktual dari objek studi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 tahap, yaitu:

1. Tahap I: Perijinan

Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk melakukan studi pendahuluan, pengambilan data dan penelitian terhadap implementasi program Pemberian Makanan Tambahan terhadap Balita Kurang Gizi di Kota Tasikmalaya.

2. Tahap II: Penetapan Informan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menetapkan informan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kepala puskesmas, pemegang program gizi di puskesmas, pemegang program gizi di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Kader, dan orangtua balita kurang gizi penerima PMT.

3. Tahap III: Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kemudian melakukan wawancara mendalam terhadap informan dan telaah dokumen data implementasi program Pemberian Makanan Tambahan terhadap Balita Kurang Gizi di Kota Tasikmalaya.

4. Tahap IV: Pengolahan dan Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya data dan informasi tersebut di validasi, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data yaitu merangkum jawab informan.

5. Tahap V: Penarikan Kesimpulan

Hasil dari analisis kemudian ditarik kesimpulan.

G. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam yang disusun peneliti kepada informan dengan berpedoman untuk alur pada wawancara direkam menggunakan *recorder*. Data primer penelitian ini di dapatkan dari informan utama, informan kunci, dan informan pendukung (bisa bertambah sampai jenuh) yang telah ditentukan oleh peneliti, yang terdiri dari pemegang program gizi di Puskesmas, kepala puskesmas, pemegang program gizi di Dinas Kesehatan, dan ibu dari balita kurang gizi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dan digunakan sebagai pendukung data primer yaitu melalui hasil observasi berupa data dari dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan referensi dari penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penanggulangan kasus kurang gizi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode utama pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan kombinasi dari ketiganya atau yang disebut dengan triangulasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, di mana peneliti berkomunikasi dengan objek penelitiannya melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini, metode wawancara mendalam digunakan, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang topik penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai implementasi program PMT untuk balita kurang gizi di Kota Tasikmalaya.

H. Validitas Data

Validitas data ialah keabsahan data. Data yang dinyatakan valid ialah data yang tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validasi dalam penelitian sangat mendukung pada hasil akhir sebuah penelitian kualitatif, yaitu melalui:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan hasil wawancara informan lainnya dan beberapa informasi lainnya terkait dengan objek penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, seringkali analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014), analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks analisis merupakan proses yang mencakup pengasahan, pengelompokan, arahan, dan penghapusan data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam penelitian, pengelolaan data dimulai dengan memanfaatkan teori untuk memperoleh kejelasan mengenai masalah, baik dari data lapangan maupun dari sumber kepustakaan. Data dikumpulkan dengan selektif, disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan, dan kemudian diproses melalui peninjauan ulang.

2. Penyajian Data

Tahapan dalam menyajikan data melibatkan perbandingan dan pengaitan semua data, baik yang bersifat primer maupun sekunder, dengan tujuan membagi konsep yang bermakna. Penyajian data bertujuan untuk menganalisis dan mengingatkan bahwa dalam

penelitian kualitatif, penekanannya lebih pada penyusunan narasi deskriptif.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Sejak tahap awal penelitian, peneliti mengumpulkan data dan perlu memahami makna dari temuan dan informasi yang ditemui di lapangan. Hal ini melibatkan pencatatan sebab-akibat yang terjadi serta proporsi yang beragam, yang kemudian menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, dilakukan interpretasi terhadap data dan pemantapan terhadap hasil yang diperoleh guna mencapai penafsiran yang menyeluruh terhadap kesimpulan yang diambil.